

Copyright
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
1982

DEWAN REDAKSI

Penasehat	R.P. Soejono
Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	Satyawati Suleiman
Staf Redaksi	Soejatmi Satari Hasan Muarif Ambary Nies A. Subagus R. Indraningsih Panggabean.

Percetakan Offset P.T. Pertja

TIDAK UNTUK DIPERDAGANGKAN

DAFTAR ISI

	halaman
TEMUAN KERAMIK DI PULAU BINTAN	<i>Naniek Harkantiningsih</i>
MASALAH HAK MILIK ATAS TA- NAH ABAD 9 DAN 10 MASEHI	<i>Titi Surti Nastiti</i>
TEMBIKAR KOTA CINA, SUMATE- RA UTARA (Sebuah analisis pendahuluan)	<i>Sonny Wibisono</i>
PERKEMBANGAN BENTUK KU- BUR DI TANAH BATAK (Tinjauan singkat)	<i>Truman Simanjuntak</i>
BÉRITA TEMUAN	34

PRAKATA

Di dalam Amerta no. 6 ini kami sajikan rangkaian tulisan mengenai analisis berbagai temuan hasil penelitian. *Naniek Harkantiningih* dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta secara ringkas menguraikan mengenai temuan keramik di pulau Bintan. Dari hasil analisis pertanggalan yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar keramik tersebut berasal dari abad 17 – 20, masa pemerintahan dinasti Cing.

Titi Surti Nastiti mengemukakan tentang masalah hak milik atas tanah pada abad 9 dan 10 Masehi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa kuna, pada abad 9 dan 10 Masehi juga mempunyai hak atas tanahnya sebagai pemilik tanah. Sdr. Titi Surti Nastiti saat ini bekerja di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.

Sebuah analisis pendahuluan tentang tembikar Kota Cina, Sumatra Utara diuraikan oleh *Sonny Wibisono*, juga dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta. Naskah ini merupakan sebagian dari skripsinya pada waktu menyelesaikan sarjana sastra di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Mudah-mudahan model analisis awal ini dapat membantu kita dalam mengolah temuan hasil penelitian yang lain.

Sebelum anda mengakhiri lembar Amerta no. 6 ini dengan Ruang Berita Temuan, lebih dahulu *Truman Simanjuntak* mengemukakan tinjauannya mengenai perkembangan bentuk kubur di tanah Batak. Tulisannya ini menarik untuk kita ketahui, sebab sampai saat ini pendirian bangunan kubur di Tanah Batak pada hakekatnya dilatarbelakangi konsepsi kepercayaan mengenai pemujaan arwah. Sdr. Truman Simanjuntak adalah staf peneliti di Balai Arkeologi Yogyakarta.

Sebagai penutup, kami harapkan Amerta no.6 ini dapat menambah pengetahuan kita mengenai sebagian dari perkembangan arkeologi dewasa ini di Indonesia.